

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan manusia tidak lepas dari kehidupannya sebagai makhluk sosial yang perlu melakukan hubungan dan interaksi dengan orang lain. Kegiatan tersebut dikenal dengan komunikasi. Kegiatan komunikasi sendiri tidak hanya dilakukan antara dua atau tiga orang saja, namun kadang puluhan, ratusan bahkan ribuan orang. Salah satu bentuk komunikasi yang umum digunakan yaitu berbicara. Melakukan pembicaraan dengan orang lain diperlukan adanya sikap mental yang kuat dalam diri terutama jika sedang berbicara di depan umum. Melalui berbicara seseorang dapat menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya. Berbicara menjadi hal penting bagi manusia karena hampir seluruh kehidupan manusia selalu berhubungan dengan orang lain. Mengingat pentingnya berbicara dan sikap mental yang kuat bagi seseorang, maka perlu dilakukan pelatihan dan penanaman sedini mungkin sejak seorang siswa masih duduk di Sekolah Dasar (SD). Kegiatan pembelajaran di sekolah diharapkan mampu melatih, mengasah, dan mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan siswa dalam berbicara (Tarigan, 2008:8).

Rasa percaya diri dan keterampilan berbicara merupakan dua hal yang saling berkaitan. Ketika seseorang mempunyai kepercayaan diri, maka seseorang itu akan mempunyai keterampilan berbicara yang memadai, sehingga dapat mengekspresikan gagasan, pikiran atau perasaannya dengan

baik. Begitu juga sebaliknya jika seseorang kurang mempunyai rasa percaya diri, maka kemampuannya dalam berbicara akan rendah, sehingga akan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan yang ada dalam hati dan pikirannya. Oleh sebab itu, rasa percaya diri dan keterampilan berbicara sangatlah penting untuk ditumbuhkembangkan (Arsjad, 1988:17).

Keterampilan berbicara siswa dapat dibiasakan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah seperti diskusi kelompok, mengemukakan suatu informasi seperti bercerita, menerangkan gambar, pidato serta mengungkapkan gagasan atau pendapatnya. Kegiatan tersebut merupakan aktivitas untuk melatih siswa berkomunikasi dengan orang lain dan melatih keberanian siswa untuk berbicara di muka umum. Rasa percaya diri siswa semakin lama akan semakin meningkat melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu, kegiatan pembelajaran ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, karena pada umumnya tanpa adanya kegiatan tersebut aktivitas pembelajaran lebih didominasi oleh kegiatan guru dibanding kegiatan siswa (Resmini, 2006:192).

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas 5B SD Negeri Jipang, guru mengeluhkan banyaknya siswa yang rasa percaya diri dan keterampilan berbicaranya masih kurang ketika berbicara di kelas. Siswa banyak yang tidak mempunyai keberanian dan malu ketika diminta guru untuk berbicara di depan kelas baik itu untuk melakukan presentasi, mengungkapkan pikiran, gagasan atau pendapat dan perasaannya. Bahkan ketika guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk maju berbicara di depan kelas, siswa tidak ada yang berani maju sama sekali,

sehingga harus di tunjuk langsung oleh gurunya. Ketika siswa melakukan presentasi, mengungkapkan pikiran, gagasan atau pendapat dan perasaannya di depan kelas, intonasinya tidak jelas, suaranya pelan, ragu-ragu, terlihat masih malu-malu untuk berbicara dan masih belum lancar, sehingga banyak siswa yang presentasi di depan kelas tidak dapat diketahui isi dari ucapannya. Hal ini tidak hanya terjadi di mata pelajaran tertentu saja, namun hampir pada semua mata pelajaran, padahal kenyataannya di luar kelas siswa cenderung berbicara dengan keras dan tidak ada rasa malu.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti dan guru kelas 5B SD Negeri Jipang sepakat untuk melakukan penelitian eksperimen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menerapkan suatu metode dalam proses pembelajaran yang memungkinkan adanya perubahan, sehingga permasalahan yang dihadapi ketika pembelajaran dapat diatasi. Melalui penelitian ini, peneliti dan guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai dalam proses pembelajaran melalui metode yang diterapkan khususnya rasa percaya diri dan keterampilan berbicara pada siswa kelas 5. Selain itu, dengan adanya penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan guru sehingga nantinya dapat diterapkan apabila menghadapi permasalahan yang serupa. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada kelas 5B yang merupakan kelas eksperimen dan kelas 5A yang merupakan kelas kontrol.

Hasil kesepakatan antara guru dan peneliti metode pembelajaran yang sesuai untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri dan

keterampilan berbicara siswa yaitu *Student Facilitator and Explaining (SFE)*. Metode SFE merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekannya tentang materi yang diajarkan, yang diawali dengan guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa.

Penelitian mengenai metode pembelajaran SFE pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Ayu Wiratningsih (2014) dengan judul Pengaruh *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SD Gugus Igusti Ngurah Rai. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media peta konsep dengan siswa yang belajar secara konvensional. Rata-rata nilai hasil belajar PKn siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol yaitu $0,67 > 0,42$. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media peta konsep berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Gugus Igusti Ngurah Rai Denpasar Timur tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Dewik Irlinawati (2013) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Perkalian Bilangan Bulat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, pada siklus I ketuntasan klasikal 32,56% dengan nilai rata-rata kelas 65,03 dan pada siklus II ketuntasan klasikal 81,4% dengan nilai rata-

rata kelas 76,2. Aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan setiap siklusnya dari 67,43% pada siklus pertama, menjadi 82,02% pada siklus kedua.

Berdasarkan penjelasan di atas dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka metode pembelajaran SFE dirasa sangat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar khususnya siswa di SD Negeri Jipang Kecamatan Karanglewas yang mengalami kesulitan untuk berbicara di depan kelas. Melalui metode SFE siswa akan dilatih untuk berbicara di depan kelas layaknya seorang guru. Siswa berlatih menjelaskan dan menuangkan gagasan atau pendapat dan pemikirannya di depan teman dan gurunya, sehingga dengan siswa dilatih untuk maju berbicara di depan kelas maka rasa percaya diri siswa akan tumbuh dan akan terbiasa untuk berbicara di muka umum tanpa ada rasa malu dan takut.

B. Pembatasan Masalah

Latar belakang masalah yang telah diuraikan diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas, namun adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah yang jelas dan terfokus. Batasan masalah ini mengandung konsep pemahaman sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)*

Metode pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* guru dapat

melakukan pembelajaran yang inovatif.

2. Rasa Percaya Diri

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan adanya interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya. Dalam interaksi tersebut diharapkan dapat membentuk sikap positif dalam diri siswa. Salah satu sikap positif yang diharapkan tumbuh dan berkembang melalui kegiatan pembelajaran yaitu rasa percaya diri siswa.

3. Keterampilan Berbicara

Interaksi yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar selain diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa juga diharapkan dapat melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

4. Materi Peristiwa Alam yang Terjadi di Indonesia

Menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan berbicara siswa, dapat dilakukan melalui pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dengan menyesuaikan materi ajar dan metode yang diterapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh metode *Student Facilitator and Explaining (SFE)* terhadap rasa percaya diri siswa kelas V SD Negeri Jipang Kecamatan Karanglewas?

2. Apakah terdapat pengaruh metode *Student Facilitator and Explaining (SFE)* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Jipang Kecamatan Karanglewas?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan khusus dilakukan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan ada tidaknya pengaruh metode *Student Facilitator and Explaining (SFE)* terhadap rasa percaya diri siswa kelas V SD Negeri Jipang Kecamatan Karanglewas.
2. Mendiskripsikan ada tidaknya pengaruh metode *Student Facilitator and Explaining (SFE)* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Jipang Kecamatan Karanglewas.

E. Manfaat Penelitian

Setiap tindakan yang dilakukan diharapkan memiliki manfaat, begitu juga dengan penelitian ini. Manfaat yang hendak dicapai:

1. Manfaat teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai acuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan siswa tidak hanya dalam satu mata pelajaran tertentu namun juga mata pelajaran yang lain.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Sebagai referensi untuk melakukan evaluasi pengajaran sekaligus

guna membangun format belajar mengajar yang lebih efektif dan variatif.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang variatif, mendidik, sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa serta khususnya dapat memberikan manfaat bagi peningkatan rasa percaya diri dan keterampilan berbicara siswa.

c. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dan informasi hasil penilaian yang diperoleh dapat digunakan sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan lain.

d. Bagi peneliti

Mengaplikasikan gagasan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sebagai pengalaman dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan sebagai bekal jika sudah menjadi tenaga pendidik.